

Analisis Kepuasan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi terhadap Peran Pelaksanaan Kegiatan Urban Farming di Kelurahan Karangmalang, Kota Semarang

Istianah¹, Dewi Hastuti², Istanto³, Endah Subekti⁴

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

istianahkd12@gmail.com

Submitted: 18th July 2026 | **Edited:** 15th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Istianah, I., Hastuti, D., Istanto, I., & Subekti, E. (2026). Analisis Kepuasan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi terhadap Peran Pelaksanaan Kegiatan Urban Farming di Kelurahan Karangmalang, Kota Semarang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 1796-1808.

ABSTRACT

Rapid urbanization has accelerated the conversion of agricultural land into non-agricultural uses, limiting food production areas in urban environments and creating challenges for community-based food security initiatives. Urban farming has emerged as a practical strategy to address this issue, yet its sustainability depends on the active participation and satisfaction of community members. This study aimed to assess the satisfaction level of members of the Srikandi Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) regarding the implementation of urban farming activities and to identify priority attributes requiring improvement. A quantitative descriptive survey was conducted using a saturated sampling technique involving all 15 members of the group. Data were collected through observation, interviews, and structured questionnaires and analyzed using the Customer Satisfaction Index (CSI) and Importance Performance Analysis (IPA). The findings indicate that the overall satisfaction level of members was classified as very satisfied, with a CSI value of 0.85. The IPA results identified planning learning needs, conducting regular meetings, and implementing group agreements as the main priorities for improvement, while several other attributes should be maintained because of their high importance and satisfactory performance. These findings provide practical input for strengthening urban farming management and enhancing member participation to support the long-term sustainability of community-based urban agriculture.

Keyword: Urban Farming, Member Satisfaction, Women Farmers Group, Customer Satisfaction Index, Importance Performance Analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan yang terus meningkat mendorong kebutuhan lahan untuk permukiman, industri, dan pembangunan infrastruktur sehingga mempercepat terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan nonpertanian. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2024), Kecamatan Mijen memiliki luas wilayah 56,52 km² dengan jumlah penduduk mencapai 89,95 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut perlu diimbangi dengan strategi pemanfaatan ruang yang

mampu mendukung penyediaan pangan sekaligus menjaga kualitas lingkungan. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan adalah urban farming, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan maupun ruang terbatas untuk kegiatan budidaya tanaman yang mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperkuat ekonomi rumah tangga, serta menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih berkelanjutan. Suryani et al. (2020) menjelaskan bahwa urban farming tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal.

Pelaksanaan urban farming di berbagai daerah umumnya dilakukan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang berperan meningkatkan kapasitas anggota, memperkuat kerja sama, dan mengembangkan kegiatan produksi berbasis komunitas. Menurut Syah et al. (2021), keberhasilan suatu program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program yang dijalankan. Sejalan dengan itu, Kusumastuti dan Minarsih (2023) menyatakan bahwa kepuasan anggota akan meningkatkan partisipasi, komitmen, serta keberlanjutan kegiatan kelompok. Selain itu, Raisa et al. (2024) menegaskan bahwa evaluasi kepuasan anggota dapat menjadi dasar dalam memperbaiki kinerja kelembagaan sehingga program yang dilaksanakan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berbagai penelitian telah menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pada sektor pertanian maupun agribisnis. Sahara et al. (2022) menjelaskan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu mengukur tingkat kepuasan secara menyeluruh sekaligus mengidentifikasi atribut yang perlu diprioritaskan dalam perbaikan pelayanan. Penelitian yang dilakukan oleh Sidebang et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan CSI dan IPA efektif dalam mengevaluasi kualitas layanan berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja setiap atribut. Selanjutnya, Saidah et al. (2024) membuktikan bahwa hasil analisis kedua metode tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan kualitas pelayanan secara lebih terarah. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengevaluasi kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani terhadap pelaksanaan urban farming masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dalam satu model evaluasi.

KWT Srikandi di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara aktif mengembangkan urban farming melalui kegiatan pembibitan, budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk hortikultura. Kegiatan tersebut telah berjalan secara berkelanjutan, namun evaluasi mengenai tingkat kepuasan anggota terhadap pelaksanaan peran kelompok belum pernah dilakukan secara komprehensif. Padahal, menurut Raisa et al. (2024), evaluasi kepuasan anggota sangat diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara harapan anggota dengan kinerja kelompok sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengembangan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan anggota KWT Srikandi terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming serta mengidentifikasi atribut yang menjadi prioritas perbaikan menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kedua metode tersebut untuk mengevaluasi kepuasan anggota berdasarkan tiga fungsi utama Kelompok Wanita Tani, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi pada kegiatan urban farming. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus kelompok maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan urban farming serta memperkuat partisipasi anggota secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Urban Farming

Urban farming merupakan konsep pemanfaatan ruang perkotaan yang terbatas untuk kegiatan budidaya pertanian dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki kualitas lingkungan, serta memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat (Setiawan & Pratama, 2024). Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan rumah, lahan kosong, maupun media tanam sederhana yang disesuaikan dengan kondisi wilayah perkotaan. Menurut Suryani et al. (2020), urban farming menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Senada dengan itu, Fitriani et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan urban farming tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi

masyarakat, kemampuan organisasi kelompok, serta keberlanjutan pembinaan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pelaksanaan urban farming memerlukan kerja sama yang baik antaranggota kelompok agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani merupakan kelembagaan masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha produktif berbasis pertanian bagi perempuan di pedesaan maupun perkotaan (Barus, 2025). KWT berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota melalui kegiatan penyuluhan, budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa KWT memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi yang saling mendukung dalam meningkatkan kapasitas anggotanya. Menurut Raisa et al. (2024), keberhasilan pelaksanaan fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan kelompok dalam memenuhi harapan anggotanya sehingga evaluasi terhadap tingkat kepuasan anggota menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kelembagaan kelompok.

Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota merupakan tingkat kesesuaian antara harapan anggota dengan kinerja yang dirasakan selama mengikuti kegiatan organisasi atau kelompok (Arbain, et al., 2022). Semakin tinggi kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan anggota terhadap organisasi tersebut. Syah et al. (2021) menjelaskan bahwa kepuasan anggota merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi, loyalitas, serta keberlanjutan suatu program pemberdayaan masyarakat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kusumastuti dan Minarsih (2023) yang menyatakan bahwa anggota yang merasa puas cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi, serta mendukung keberlangsungan program yang dijalankan. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kepuasan anggota menjadi bagian penting dalam mengevaluasi kualitas pelaksanaan kegiatan urban farming pada Kelompok Wanita Tani.

Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA)

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan responden secara menyeluruh berdasarkan perbandingan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja suatu atribut. Sementara itu, Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk mengidentifikasi atribut yang menjadi prioritas perbaikan melalui pemetaan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja ke dalam empat kuadran diagram kartesius. Menurut Sahara et al. (2022), kombinasi metode CSI dan IPA mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif karena tidak hanya menunjukkan tingkat kepuasan secara keseluruhan, tetapi juga menentukan atribut yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Hasil penelitian Saidah et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kedua metode tersebut efektif dalam menyusun rekomendasi peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi secara lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode CSI dan IPA untuk mengevaluasi tingkat kepuasan anggota KWT Srikandi sekaligus menentukan atribut pelaksanaan urban farming yang menjadi prioritas pengembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menganalisis tingkat kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai persepsi responden berdasarkan data numerik yang diperoleh dari lapangan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anggota aktif KWT Srikandi yang berjumlah 15 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota dijadikan responden menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming. Menurut Sahir (2022), sampling jenuh tepat digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, dokumen kelembagaan KWT, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan

tiga fungsi utama Kelompok Wanita Tani, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, yang dikembangkan menjadi 21 indikator penelitian. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju/sangat tidak penting) hingga skor 5 (sangat setuju/sangat penting), sehingga mampu menggambarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja setiap atribut secara kuantitatif (Subhaktiyasa, 2024).

Tahapan analisis data diawali dengan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden, kemudian dilakukan proses pengkodean (coding), tabulasi, dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60 (Subhaktiyasa, 2024). Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan metode Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk memetakan atribut berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja ke dalam empat kuadran sebagai dasar penentuan prioritas perbaikan. Tingkat kepuasan anggota secara keseluruhan dihitung menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI) sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara harapan anggota dengan pelaksanaan kegiatan urban farming. Menurut Sahara et al. (2022), kombinasi metode IPA dan CSI mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur tingkat kepuasan secara keseluruhan, tetapi juga mengidentifikasi atribut yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan organisasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang menjadi responden penelitian. Seluruh responden berjumlah 15 orang dan dipilih menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota aktif dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), sesuai dengan

karakteristik KWT sebagai organisasi yang beranggotakan kaum perempuan. Berdasarkan Tabel 3.2, sebagian besar responden berada pada rentang usia 40-59 tahun sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sisanya berusia 30-39 tahun dan di atas 60 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan urban farming didominasi oleh anggota yang masih berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi yang baik dalam mendukung pelaksanaan program kelompok. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi lulusan SMP sebanyak 40%, diikuti SMA (33,3%), SD (20%), dan Diploma (6,7%). Hasil penelitian lain menunjukkan sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (46,7%), diikuti karyawan swasta (33,3%), buruh tani (13,3%), dan wiraswasta (6,7%). Karakteristik tersebut menggambarkan bahwa anggota KWT Srikandi memiliki latar belakang yang beragam, namun sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang aktif memanfaatkan kegiatan urban farming sebagai sarana peningkatan keterampilan dan produktivitas keluarga.

Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap 21 indikator penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r -hitung lebih besar dibandingkan r -tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5%. Nilai rata-rata koefisien validitas pada indikator fungsi KWT sebagai kelas belajar sebesar 0,751, wahana kerja sama sebesar 0,727, dan unit produksi sebesar 0,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,60. Variabel kelas belajar memperoleh nilai 0,804, wahana kerja sama sebesar 0,778, dan unit produksi sebesar 0,802. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya untuk mengukur tingkat kepuasan anggota terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming.

Hasil Importance Performance Analysis (IPA)

Hasil analisis Importance Performance Analysis (IPA) disajikan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kinerja (performance) sebesar 4,11, sedangkan rata-rata tingkat kepentingan (importance) sebesar 4,28.

Tabel 1. Importance Performance Analysis (IPA)

Kode	Atribut	Tingkat Kinerja (X)	Tingkat Kepentingan (Y)	Rata-rata Kinerja	Rata-rata Kepentingan
X1.1	KWT sebagai kelas belajar	62	66	4,13	4,4
X1.2	Menyusun kebutuhan	60	67	4	4,47
X1.3	belajar	62	65	4,13	4,33
X1.4	Melaksanakan rencana belajar	56	62	3,87	4,13
X1.5	Kesesuaian materi	63	63	4,2	4,2
X1.6	pembelajaran	60	65	4	4,33
X1.7	Meningkatkan keterampilan anggota dan pengurus Bekerja sama dengan sumber informasi Mengadakan pertemuan rutin Evaluasi kegiatan kelompok	63	64	4,2	4,27
X2.1	KWT sebagai wahana kerjasama	59	60	3,93	4,13
X2.2	Menyusun rencana kerja sama	63	65	4,2	4,33
X2.3	Menyusun rencana	61	64	4,07	4,27
X2.4	pelestarian lingkungan	66	66	4,4	4,4
X2.5	Melaksanakan	61	66	4,07	4,4
X2.6	pelestarian lingkungan	63	66	4,2	4,4
X2.7	Membagi tugas kelompok Menjalankan kesepakatan kelompok Mencatat kegiatan kelompok Memperkuat kerja sama dengan mitra	57	61	3,8	4,07
X3.1	KWT sebagai unit produksi	61	64	4,07	4,27
X3.2		60	60	4	4

X3.3	Menentukan jenis bahan pangan yang	62	64	4,13	4,27
X3.4	dibudidayakan	65	66	4,33	4,4
X3.5	Menentukan	64	64	4,27	4,27
X3.6	kebutuhan sarana produksi	62	63	4,13	4,2
X3.7	Mengembangkan fasilitas usaha tani kelompok	63	66	4,2	4,4
	Mendukung penerapan teknologi				
	Melaksanakan usaha tani bersama				
	Menyediakan media tanam, benih/bibit, dan pupuk				
	Mengevaluasi kegiatan budidaya				
Rata-rata				4,11	4,28

Sumber : Analisis Data Primer, 2026

Kedua nilai tersebut digunakan sebagai titik potong pada Diagram Kartesius untuk mengelompokkan setiap atribut ke dalam empat kuadran. Berdasarkan hasil pemetaan, terdapat tiga atribut yang berada pada Kuadran I sebagai prioritas utama perbaikan, tujuh atribut berada pada Kuadran II yang menunjukkan kinerja telah memenuhi harapan sehingga perlu dipertahankan, enam atribut berada pada Kuadran III yang memiliki prioritas perbaikan lebih rendah, dan lima atribut berada pada Kuadran IV yang menunjukkan tingkat kinerja relatif tinggi dibandingkan tingkat kepentingannya. Hasil ini memberikan gambaran mengenai distribusi prioritas atribut berdasarkan persepsi anggota terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming.

Hasil Customer Satisfaction Index (CSI)

Pengukuran tingkat kepuasan anggota dilakukan menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Customer Satisfaction Index (CSI)

No	Atribut	MIS	MSS	WF	WS	CSI
1	KWT sebagai kelas belajar					0,86
1	Menyusun kebutuhan belajar	4,13	4,4	0,14	0,63	
2	Melaksanakan rencana belajar	4	4,47	0,14	0,62	
3	Kesesuaian materi pembelajaran	4,13	4,33	0,14	0,62	
4	Meningkatkan keterampilan anggota dan pengurus	3,87	4,13	0,13	0,56	
5	Bekerja sama dengan sumber informasi	4,2	4,2	0,14	0,61	
6	Mengadakan pertemuan rutin	4	4,33	0,14	0,60	

7	Evaluasi kegiatan kelompok	4,2	4,27	0,14	0,62	
	Jumlah	28,5	30,13	1	4,30	
	KWT sebagai wahana kerjasama					
8	Menyusun rencana kerja sama	3,93	4,13	0,13	0,56	
9	Menyusun rencana pelestarian	4,2	4,33	0,14	0,63	
10	lingkungan	4,06	4,27	0,14	0,60	0,85
11	Melaksanakan pelestarian lingkungan	4,4	4,4	0,15	0,67	
12	Membagi tugas kelompok	4,06	4,4	0,14	0,62	
13	Menjalankan kesepakatan kelompok	4,2	4,4	0,14	0,64	
14	Mencatat kegiatan kelompok	3,8	4,07	0,13	0,53	
	Memperkuat kerja sama dengan mitra					
	Jumlah	28,67	30	1	4,29	
	KWT sebagai unit produksi					
15	Menentukan jenis bahan pangan yang dibudidayakan	4,06	4,27	0,13	0,59	
16	Menentukan kebutuhan sarana produksi	4	4	0,13	0,54	
17	Mengembangkan fasilitas usaha tani	4,13	4,27	0,14	0,60	0,85
18	kelompok	4,33	4,4	0,14	0,65	
19	Mendukung penerapan teknologi	4,26	4,27	0,14	0,62	
20	Melaksanakan usaha tani bersama	4,13	4,2	0,14	0,59	
21	Menyediakan media tanam, benih/bibit, dan pupuk	4,2	4,4	0,14	0,83	
	Mengevaluasi kegiatan budidaya					
	Jumlah	29,13	29,8	1	4,25	

Sumber : Analisis Data Primer, 2026

Perhitungan menunjukkan nilai CSI sebesar 0,85, yang berada pada kategori sangat puas. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan urban farming di KWT Srikandi telah mampu memenuhi harapan anggota. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa atribut yang memerlukan perhatian berdasarkan hasil pemetaan IPA sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan kelompok pada masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil analisis CSI menunjukkan bahwa kinerja KWT Srikandi telah memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada anggotanya berdasarkan penilaian terhadap fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi terhadap pelaksanaan kegiatan urban farming berada pada kategori sangat puas dengan nilai Customer Satisfaction Index (CSI) sebesar 0,85. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan fungsi KWT sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi telah mampu memenuhi harapan sebagian besar anggotanya.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori kepuasan anggota yang menyatakan bahwa kepuasan terbentuk ketika kinerja organisasi sesuai atau melebihi harapan anggotanya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu kelompok tidak hanya diukur dari capaian produksi, tetapi juga dari kemampuan kelompok memberikan manfaat yang dirasakan oleh seluruh anggotanya. Hasil penelitian ini mendukung temuan Syah et al. (2021) bahwa tingkat kepuasan anggota berpengaruh terhadap partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta sejalan dengan Kusumastuti dan Minarsih (2023) yang menyatakan bahwa kepuasan anggota merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan berbasis masyarakat.

Hasil Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan bahwa sebagian besar atribut berada pada Kuadran II, yang berarti tingkat kepentingan dan kinerjanya sama-sama tinggi sehingga perlu dipertahankan. Namun demikian, beberapa atribut seperti penyusunan kebutuhan belajar, pelaksanaan pertemuan rutin, dan penerapan kesepakatan kelompok masih berada pada Kuadran I sehingga menjadi prioritas utama untuk diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota memiliki harapan yang tinggi terhadap aspek pengelolaan organisasi dibandingkan aspek teknis budidaya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sahara et al. (2022) bahwa metode IPA mampu mengidentifikasi atribut yang memerlukan perhatian khusus sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Raisa et al. (2024) dan Saidah et al. (2024) yang menemukan bahwa evaluasi atribut berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja menghasilkan rekomendasi perbaikan yang lebih terarah dibandingkan hanya mengukur tingkat kepuasan secara umum.

Tingginya tingkat kepuasan anggota diduga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif anggota dalam berbagai kegiatan urban farming yang meliputi pembibitan, budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk hortikultura. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kerja sama antaranggota kelompok. Temuan ini memperkuat konsep urban farming sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Suryani et al. (2020). Selain itu, fungsi KWT sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2021) telah tercermin dalam

pelaksanaan kegiatan KWT Srikandi sehingga mampu mendorong terciptanya kepuasan anggota.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengurus KWT dan pemerintah daerah dalam menyusun program pembinaan yang lebih berorientasi pada kebutuhan anggota, khususnya melalui peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pertemuan rutin, dan penguatan komitmen terhadap kesepakatan kelompok. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan urban farming berbasis kelembagaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai evaluasi kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani di wilayah perkotaan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan kelembagaan dan keberlanjutan program urban farming.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan urban farming yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kelompok dalam menghasilkan produk pertanian, tetapi juga oleh kemampuannya membangun proses pembelajaran, kerja sama, dan pengelolaan organisasi yang mampu memenuhi harapan anggotanya. Temuan ini memberikan makna bahwa kepuasan anggota merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kelembagaan KWT sekaligus menjadi faktor yang mendukung keberlanjutan kegiatan urban farming di wilayah perkotaan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penerapan metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA) sebagai pendekatan evaluatif yang mampu mengidentifikasi tingkat kepuasan anggota sekaligus menentukan aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun diprioritaskan untuk diperbaiki. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas kelembagaan melalui perencanaan kegiatan yang lebih partisipatif, pelaksanaan pertemuan yang lebih konsisten, serta peningkatan komitmen terhadap kesepakatan kelompok sehingga keberlanjutan program urban farming dapat terus ditingkatkan dan menjadi model pengembangan pemberdayaan masyarakat perkotaan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, L. S., Pusparini, H., & Jumaidi, L. T. (2022). Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pada Koperasi Wiyatamandala (Studi Kasus pada Koperasi Wiyatamadala di Praya, Lombok. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 226-234.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024). *Kecamatan Mijen dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Barus, N. M. (2025). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Mrican melalui Urban Farming di Mrican, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Atma Sosiologika*, 2(1), 33-58.
- Fitriani, N., Rahayu, S., & Wibowo, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan urban farming di kawasan perkotaan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 120-131.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pengembangan dan pembinaan Kelompok Wanita Tani*. Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Kusumastuti, A. E., & Minarsih, Y. A. (2023). Analisis kepuasan peternak terhadap Program Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro: Pendekatan CSI dan IPA. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(3), 324-338.
- Raisa, D. M., Suryaningrum, D. A., Masani, S., Utami, S. W., & Nurdin, F. (2024). Tingkat kepuasan anggota: Evaluasi kinerja kelembagaan kelompok tani ternak dengan indeks kepuasan (CSI) dan analisis kinerja (IPA). *Jurnal Peternakan Lokal*, 7(2), 96-108.
- Sahara, E. M., Khotimah, D. R. K., & Sasirangan, D. S. A. N. (2022). Optimalisasi kinerja website Badan Pusat Statistik: Pendekatan Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). *Applied Information System and Management*, 5(2), 83-90.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saidah, Z., Wulandari, E., & Hapsari, H. (2024). Service quality evaluation and farmer satisfaction in agribusiness entrepreneurship training programs. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 1-14.
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973-983.
- Sidebang, I. O., Mukson, M., & Budiraharjo, K. (2021). Analisis kepuasan konsumen terhadap kualitas produk dan pelayanan di The Farmhill Kota Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 28(2), 178-189.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka*. Journal of Education Research, 5(4), 5599-5609.
- Suryani, S., Nurjasmi, R., & Fitri, R. (2020). Pemanfaatan lahan sempit perkotaan untuk kemandirian pangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 93-102.
- Syah, M. A., Mukson, M., & Roessali, W. (2021). Farmer satisfaction analysis on rice farming insurance program in Tegal Regency. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 40-55.